

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
POLITEKNIK PALCOMTECH**

PRAKTIK KERJA LAPANGAN

**EVALUASI LAPORAN PIUTANG TIDAK TERTAGIH PADA HIKMAH PUTRA
UTAMA DUA**



**Diajukan Oleh:
IKKI WAHYU ASIH**

041160016

**Diajukan Sebagai Syarat Menyelesaikan Mata Kuliah Praktik Kerja Lapangan dan
Syarat Penyusunan Laporan Tugas Akhir**

PALEMBANG

2019

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Makin banyaknya pesaing didunia usaha baik disektor barang mau pun jasa. Membuat pengusaha harus mahir mengatur manajemen keuangan perusahaan. Manajemen keuangan berkaitan dengan perolehan aset, pendanaan, dan manajemen aset dengan didasari beberapa tujuan umum menurut (Horne,2012). Dalam mengatur keuangan pengusaha harus mampu menyediakan modal tak hanya untuk kesejahteraan perusahaan namun untuk kesejahteraan karyawan juga. Makin banyaknya jumlah karyawan yang mampudipekerjakan dalam satu perusahaan berarti makin banyak pula biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan.

Perusahaan juga memiliki biaya yang harus dikeluarkan selain gaji pegawai, juga terdapat tunjangan lain seperti tunjangan kesehatan, tunjangan hari tua yang ditemui pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN), dan perusahaan harus memberikan uang pinjaman kepada karyawan juga merupakan hal yang harus diperhitungkan secara matang oleh perusahaan. Dalam hal pinjaman karyawan yang menjadi sumber pencatatan piutang oleh perusahaan, tidak jarang ditemui masalah dalam pengembalian piutang. Piutang adalah klaim perusahaan atas uang, barang, atau jasa kepada pihak lain akibat transaksi di masa lalu (Rudianto, 2012).

Piutang karyawan pada suatu perusahaan besar kadang tidak menjadi perhatian yang begitu berarti, sistem kepercayaan perusahaan kepada karyawan juga sering menjadi penyebab masalah piutang tidak tertagih. Jika terdapat banyak piutang karyawan yang tidak tertagih karena kurangnya pengendalian internal perusahaan maka hal ini menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Piutang usaha menurut (Kieso, Weygant, 2008), yang diterjemahkan oleh Emil Salim, bahwa “Kerugian pendapatan memerlukan ayat jurnal pencatatan yang tepat pada akun, penurunan aktiva piutang usaha serta penurunan yang berkaitan dengan laba”.

Piutang yang telah ditetapkan sebagai piutang tak tertagih bukan merupakan aktiva lagi, oleh karena itu harus dikeluarkan dari pos piutang dalam neraca. Piutang tak tertagih merupakan suatu kerugian, dan kerugian ini harus dicatat sebagai beban, yaitu beban piutang tak tertagih, yang disajikan dalam laporan laba rugi. Semua penghapusan ini harus dicatat dengan tepat dan teliti karena berhubungan langsung dengan laporan keuangan yang digunakan manajemen dalam pengambilan keputusan.

PT Hikmah Putra Utama Dua adalah perusahaan yang bergerak dibidang kontraktor dan perdagangan umum. Perusahaan memiliki total 73 orang karyawan, terdiri dari 4 orang mandor kayu bagan gesek dengan setiap mandor memiliki 12 orang anak buah, 40 orang karyawan kayu, 12 orang buruh harian lepas yang bekerja untuk sawit, dan 10 orang buruh harian lepas untuk karet, 2 orang keuangan, 1 orang kurir, 1 orang keamanan, 2 orang pengurus faktur kayu olahan, 1 orang kepala lapangan.

Untuk karyawan lapangan perusahaan akan memberikan mandor pinjaman modal awal dengan cara pengembalian setiap tiga bulan menyeter kayu kepada perusahaan. Penyebab piutang tidak tertagih di perusahaan PT Hikmah Putra Utama Dua karena karyawan yang melakukan pinjaman uang kepada perusahaan dalam jangka waktu yang lama dan tidak ditentukan perusahaan masa pengembaliannya. Uang tersebut diberikan oleh perusahaan digunakan sebagai modal karyawan dalam mengolah kayu, dimana hasil kayu akan dihitung. Apabila hasilnya lebih dari pinjaman awal maka piutang usaha lunas, namun jika kayu yang dihasilkan kurang dari jumlah pinjaman maka akan dicatat sebagai piutang. Dalam hal ini perusahaan tidak menentukan jangka waktu pengembalian uang tersebut. Dalam menghitung piutangnya PT Hikmah Putra Utama Dua menggunakan metode perhitungan piutang hapus langsung.

Penelitian yang mendukung penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan (Hamel, 2013) dengan judul Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Terhadap Piutang Pada PT Nusantara Surya Sakti, hasil penelitian menunjukkan PT Nusantara Surya Sakti sebagai perusahaan pembiayaan memiliki resiko usaha seperti resiko kredit macet, resiko tingkat bunga, resiko likuiditas adapun kecurangan yang mungkin terjadi adalah tidak mencatat pembayaran dari debitur, menunda pencatatan dengan melakukan *cashlapping*, melakukan pembukuan palsu atas mutasi piutang.

Penelitian yang mendukung penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh (Costa, 2015) dengan judul Analisis Kerugian Piutang Tak

Tertagih Pada PT Metta Karuna Jaya Makasar, hasil penelitian menunjukkan PT Metta Karuna Jaya Makasar menggunakan metode penghapusan langsung, penggunaan metode penghapusan langsung tidak ada akun cadangan yang dibentuk sebagai pengurang pada nilai piutang usaha dineraca. Hal ini menyebabkan tidak terdapat nilai realisasi bersih atas piutang usaha untuk tahun berjalan yang diharapkan dapat ditagih. Peneliti membandingkan dengan metode penyisihan karena dengan metode tersebut perusahaan akan membuat suatu estimasi atas piutang tak tertagih tanpa harus menunggu piutang tersebut benar-benar tidak tertagih.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik mengambil judul “Evaluasi Laporan Piutang Tidak Tertagih pada PT Hikmah Putra Utama Dua”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah yang ada yaitu :

1. Bagaimana prosedur penagihan piutang yang dilakukan PT Hikmah Putra Utama Dua ?
2. Bagaimana perhitungan dan pencatatan umur piutang usaha pada PT Hikmah Putra Utama Dua ?
3. Bagaimana kebijakan PT Hikmah Putra Utama Dua untuk meminimalisasi piutang tak tertagih ?

1.3 Ruang Lingkup

Agar pembahasan dalam penelitian dapat terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, maka penulis membatasi ruang lingkup hanya pada laporan piutang tidak tertagih pada tahun 2015-2017.

1.4. Tujuan dan Manfaat

1.4.1. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui prosedur penagihan piutang pada PT Hikmah Putra Utama Dua.
2. Untuk mengetahui perhitungan dan pencatatan laporan piutang pada PT Hikmah Putra Utama Dua.
3. Untuk mengetahui kebijakan yang dilakukan oleh PT Hikmah Putra Utama Dua dalam meminimalisasi piutang tak tertagih.

1.4.2. Manfaat

1.4.2.1. Manfaat Bagi Mahasiswa

Dapat menuangkan ilmu yang berhubungan dengan laporan piutang usaha yang didapat selama perkuliahan dan menambah wawasan pengalaman di dunia kerja.

1.4.2.2. Manfaat Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk perusahaan yaitu sebagai bahan masukan atau pertimbangan terkait dalam penagihan maupun laporan piutang usaha pada PT Hikmah Putra Utama Dua,

sehingga dapat menentukan kebijakan yang berhubungan dengan penagihan piutang usaha.

1.4.2.3. Manfaat Bagi Akademik

Sebagai bahan pedoman dan referensi bagi penulis lain dalam menyusun laporan penelitian.

1.5. Tempat dan Waktu Pelaksanaan PKL

1.5.1. Tempat PKL

Tempat Praktik Kerja Lapangan di laksanakan pada PT Hikmah Putra Utama Dua yang beralamat di Jalan Sukabangun I Nomor : 1132 RT.22 RW.03 Nomor Telepon : 0711-420449 Kelurahan : Sukabangun, Kecamatan : Sukarami, Palembang.

1.5.2. Waktu Pelaksanaan PKL

Waktu penulis melaksanakan Praktik Kerja Lapangan yaitu selama satu bulan, sejak tanggal 1 September sampai dengan 30 September 2018, pada Hari Senin-Sabtu dari Pukul 08:00 – 16:00 WIB.

1.6. Metode Pengumpulan Data dan Data yang Digunakan

1.6.1. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh penelitian, ada beberapa metode mengumpulkan data:

1. Metode Pengamatan

Pengamatan adalah proses mengamati dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai suatu tujuan (Arifin, 2011). Pada

metode ini penulis menggunakan jenis metode pengamatan partisipasi dimana penulis melakukan kegiatan perusahaan dan mengamati langsung mulai dari karyawan yang melakukan transaksi perhitungan jumlah kayu yang didapat hingga karyawan yang mengajukan pinjaman untuk pekerjaan minggu berikutnya.

2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2013). Wawancara yang digunakan adalah jenis wawancara semi-terstruktur agar proses wawancara tidak berjalan kaku dan penulis memperoleh jawaban sesuai dengan kebutuhan penulisan atau bahkan dapat menemukan suatu fakta baru. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara langsung dengan Bapak Joko sebagai Wakil Direktur dan Deby Octarina sebagai Kepala Keuangan pada PT Hikmah Putra Utama Dua.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang (Sugiyono, 2013). Adapun data yang didapat oleh penulis diantaranya rekapitulasi pembayaran piutang, sejarah singkat visi misi perusahaan, struktur organisasi, serta tugas dan wewenang

jabatan di PT Hikmah Putra Utama Dua yang menjadi acuan penulis dalam menyelesaikan laporan.

1.6.2. Data Yang Digunakan

Dalam penulisan laporan praktek kerja lapangan ini, ada beberapa data yang digunakan (Sugiyono, 2013):

1. Data Primer

Data Primer adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitian secara khusus (Sugiyono, 2013). Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui hasil wawancara dengan Bapak Joko sebagai Wakil Direktur perusahaan dan Deby Octarina sebagai Kepala Keuangan dan pengamatan secara langsung mulai dari karyawan yang melakukan transaksi pendataan hasil produksi, pencatatan transaksi mingguan perusahaan, serta rekapitulasi pembayaran piutang yang dilakukan oleh karyawan di PT Hikmah Putra Utama Dua yang disajikan dalam blangko observasi.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya yaitu dengan mengadakan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku maupun penelitian terdahulu yang berhubungan dengan obyek penelitian (Sugiyono, 2013). Adapun data yang penulis

dapatkan dari PT Hikmah Putra Utama Dua yaitu berupa rekapitulasi pembayaran piutang, sejarah singkat visi misi perusahaan, struktur organisasi, serta tugas dan wewenang jabatan di PT Hikmah Putra Utama Dua.

BAB II

TINJAUAN PUSAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Pengertian Piutang

Piutang mengacu pada sejumlah tagihan yang akan di terima oleh perusahaan (umumnya dalam bentuk kas) dari pihak lain, baik sebagai akibat penyerahan barang dan jasa secara kredit (untuk piutang pelanggan yang terdiri atas piutang usaha, dan memungkinkan piutang wesel) memberikan pinjaman (untuk piutang karyawan, piutang debitur, dan piutang Bungan), maupun sebagai akibat kelebihan pembayaran kepada pihak lain (untuk piutang pajak) (Hery, 2014). Bagi mayoritas orang, piutang usaha pada perusahaan jasa atau disebut piutang dagang pada perusahaan dagang pasti sudah sangat dipahami. Begitu pula dengan piutang wesel. Namun, selain piutang-piutang bernominal besar tersebut ada juga piutang-piutang lain yang sering memunculkan akun pada perusahaan meskipun nominalnya tidak sebesar piutang-piutang di atas.

Piutang-piutang tersebut sering dikategorikan ke dalam piutang non dagang atau piutang lain-lain. Di antara piutang-piutang yang sering dikategorikan dalam piutang lain-lain adalah piutang bunga, piutang pajak, piutang pada karyawan, piutang gaji, dan piutang sewa.

Adapun pengertian piutang menurut para ahli :

1. Piutang adalah nilai jatuh tempo yang berasal dari penjualan barang atau jasa, atau dari pemberian pinjaman uang, piutang

mencakup nilai jatuh tempo yang bersal dari aktivitas seperti sewa dan bunga menurut (Subramanyam, 2012).

2. Piutang adalah segala bentuk tagihan atau klaim perusahaan kepada pihak lain yang pelunasannya dapat dilakukan dalam bentuk uang, barang atau jasa menurut (Setiawan, 2010).
3. Piutang meliputi semua klaim dalam bentuk uang terhadap pihak lainnya, termasuk individu, perusahaan atau organisasi lainnya menurut (Warren, Reeve, 2015).
4. Piutang adalah klaim suatu perusahaan pada pihak lain menurut (Dwi, Martani., 2012).

2.1.2. Jenis-jenis Piutang

Berikut klasifikasi piutang menurut (Warren, Reeve, 2015) :

1. Piutang Usaha

Piutang usaha timbul dari penjualan secara kredit agar dapat menjual lebih banyak produk atau jasa kepada pelanggan. Piutang usaha semacam ini normalnya diperkirakan akan tertagih dalam periode waktu yang relatif pendek, seperti 30 atau 60 hari.

2. Wesel Tagih

Wesel tagih adalah jumlah yang terutang bagi pelanggan di saat perusahaan telah menerbitkan surat utang formal. Wesel biasanya digunakan untuk periode kredit lebih dari 60 hari. Wesel bisa digunakan untuk menyelesaikan piutang usaha

pelanggan. Bila wesel tagih dan piutang usaha berasal dari transaksi penjualan maka hal itu kadang-kadang disebut piutang dagang.

3. Piutang lain-lain

Piutang lain-lain biasanya disajikan secara terpisah dalam neraca. Jika piutang ini diharapkan akan tertagih dalam satu tahun, maka piutang tersebut diklasifikasikan sebagai aktiva lancar. Jika penagihannya lebih dari satu tahun maka piutang ini diklasifikasikan sebagai aktiva tidak lancar. Piutang lain-lain meliputi piutang bunga, piutang pajak, dan piutang dari pejabat atau karyawan perusahaan.

2.1.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Besarnya Piutang

Besar kecilnya piutang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut diantaranya menurut (Riyanto, 2010) sebagai berikut :

1. Volume Penjualan Kredit

Makin besar proporsi penjualan kredit dari keseluruhan penjualan memperbesar jumlah investasi dalam piutang.

2. Syarat Pembayaran Penjualan Kredit

Syarat pembayaran penjualan kredit dapat bersifat ketat atau lunak. Apabila perusahaan menetapkan syarat pembayaran yang ketat berarti perusahaan lebih mengutamakan keselamatan kredit daripada pertimbangan profitabilitas. Syarat yang ketat misalnya

dalam bentuk batas waktu pembayaran yang pendek, pembebanan bunga yang berat pada pembayaran piutang yang terlambat.

3. Ketentuan Tentang Pembatasan Kredit

Dalam penjualan kredit perusahaan dapat menetapkan batas maksimal atau plafond bagi kredit yang diberikan kepada para langganannya. Makin tinggi plafond yang ditetapkan bagi masing-masing langganan berarti makin besar pula dana yang diinvestasikan dalam piutang. Begitu pula sebaliknya.

4. Kebijakan dalam Mengumpulkan Piutang Perusahaan yang menjalankan kebijakan secara aktif, maka perusahaan harus mengeluarkan uang yang lebih besar untuk membiayai aktivitas pengumpulan piutang, tetapi dengan menggunakan cara ini, maka piutang yang ada akan lebih cepat tertagih, sehingga lebih memperkecil jumlah piutang perusahaan. Sebaliknya, jika perusahaan menggunakan kebijakan secara pasif, maka pengumpulan piutang akan lebih lama, sehingga jumlah piutang perusahaan akan lebih besar.

5. Kebiasaan Membayar Dari Para Langgan

Kebiasaan para langganan untuk membayar dalam periode Cash Discount akan mengakibatkan jumlah piutang lebih kecil, sedangkan langganan membayar periode setelah Cash Discount akan mengakibatkan jumlah piutang lebih besar karena

jumlah dana yang tertanam dalam piutang lebih lama untuk menjadi kas.

2.1.4. Piutang Tak Tertagih

Beban yang timbul atas tidak tertagihnya piutang usaha atau kredit macet akan dicatat dalam pembukuan sebagai beban operasional, yaitu dengan menggunakan istilah akun: beban kredit macet, atau beban piutang ragu-ragu, atau beban piutang yang tidak dapat ditagih menurut (Herry, 2008).

Dalam pencatatan piutang tak tertagih ada dua metode akuntansi menurut (Herry, 2013) :

1. Metode Hapus Langsung

Metode ini kerap digunakan terutama oleh perusahaan yang memiliki bidang usaha seperti restoran, hotel, rumah sakit, kantor pengacara, kantor akuntan publik, toko eceran dengan skala bisnis kecil (seperti toko yang menjual alat-alat listrik, mainan anak-anak, dan lain sebagainya).

Ketika metode hapus langsung digunakan, beban kredit macet atau beban piutang yang tidak dapat ditagih hanya akan dicatat atau diakui apabila benar-benar telah terjadi pelanggan tertentu yang menyatakan tidak bisa membayar, bukan berdasarkan atas kerugian estimasi. Dalam hal ini ayat jurnal yang perlu dibuat oleh perusahaan untuk mencatat besarnya

jumlah karyawan yang tidak bisa membayar adalah sebagai berikut:

Beban piutang yang tidak dapat ditagih	xxx
Piutang usaha- Tn X	xxx

2. Metode Pencadangan

Metode ini menggunakan penyisihan atau cadangan dalam mencatat kerugian yang timbul akibat adanya piutang tak tertagih. Dalam hal ini pihak manajemen tidak menunggu sampai suatu piutang benar-benar tidak dapat dapat ditagih, melainkan membuat suatu perkiraan jumlah kemungkinan piutang yang tidak dapat ditagih. Jumlah piutang yang tidak akan tertagih tersebut dapat diramalkan dari pengalaman masa lalu. Dalam hal ini ayat jurnal yang perlu dibuat oleh perusahaan untuk metode pencadangan adalah sebagai berikut :

Beban cadangan piutang tak tertagih	xxx
Cadangan piutang tak tertagih	xxx

2.1.5. Umur Piutang

Metode umur piutang, pertama kali piutang usaha akan dikelompok-kelompokan berdasarkan pada masing-masing karakteristik umurnya, yang berarti adanya pengelompokan piutang usaha kedalam kategori yang berdasarkan atas tanggal jatuh temponya piutang. Karakteristik umur piutang diklasifikasikan menurut (Imanuella Fensi da Costa, 2015) menjadi :

1. Belum jatuh tempo,
2. Telah jatuh tempo 1-30 hari,
3. Telah jatuh tempo 31-60 hari,
4. Telah jatuh tempo 61-90 hari,
5. Telah jatuh tempo 91-180 hari,
6. Telah jatuh tempo 181-365 hari, dan
7. Telah jatuh tempo diatas 365 hari.

Lamanya umur piutang yang telah jatuh tempo ini merupakan lamanya hari mulai saat piutang tersebut jatuh tempo hingga laporan umur piutang disiapkan.

2.2. Gambaran Umum Perusahaan

2.2.1. Sejarah Singkat PT Hikmah Putra Utama Dua

Pawalnya perusahaan ini berbentuk CV dengan nama CV Sahabat Jaya, perusahaan ini berdiri sejak 22 September 1999. Perusahaan yang bergerak dibidang kontraktor dan perdagangan umum ini menjual produk kayu hasil olahan dengan jenis kayu rengas, kayu meranti, kayu punak, kayu duren, kayu racuk, kayu mangris, karet dan sawit . Perusahaan ini didirikan oleh bapak Azwar sebagai direktur dan ibu Helmiwati sebagai wakil direktur. Seiring dengan berkembangnya usaha ini, pemilik merasa harus merubah jenis usahanya menjadi bentuk PT pada 31 Oktober 2016 dengan bapak Azwar sebagai direktur, bapak Joko sebagai wakil direktur dan Ibu Helmiwati sebagai komisaris. Pada awalnya

perusahaan ini hanya memiliki karyawan dari pihak keluarga saja dan jumlahnya pun sedikit, namun seiring berkembangnya usaha perusahaan merasa membutuhkan lebih banyak tenaga kerja. Mengingat lahan yang diolah bukan di kota Palembang, membuat pemilik merasa butuh orang kepercayaan untuk ditempatkan di lokasi usaha yaitu di Desa Kepayang, Kecamatan Bayung Lencir.

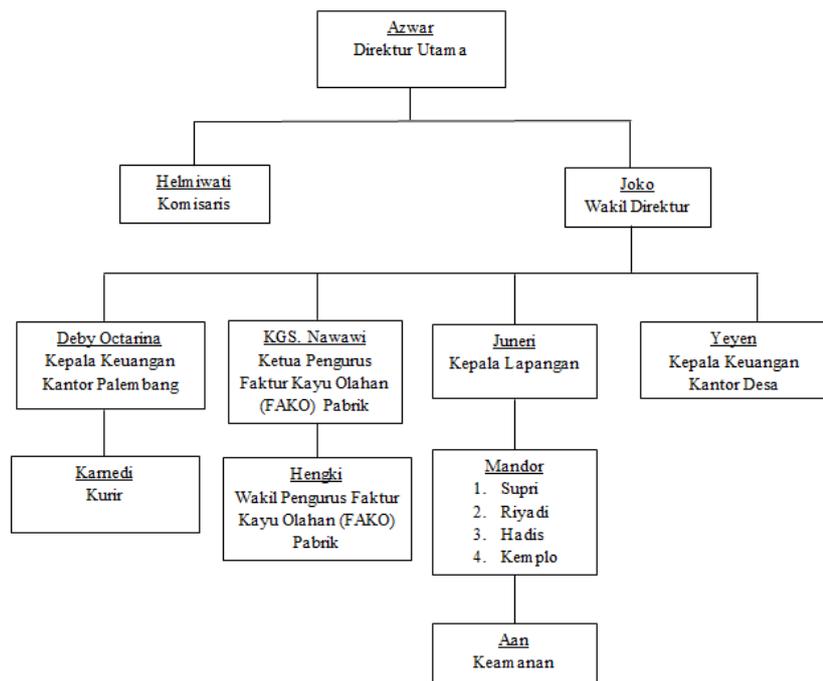
Kantor utama PT Hikmah Putra Utama Dua beralamat di Jalan Sukabangun I Nomor.1132 RT.22 RW.03 Kelurahan : Sukabangun, Kecamatan : Sukarami, Kota Palembang. Sedangkan lokasi hutan rakyat yang kayunya diambil oleh pihak PT Hikmah Putra Utama Dua beralamat di Desa Kepayang, Kecamatan : Bayung Lencir. Kayu pohon yang diolah oleh perusahaan ini berasal dari hutan rakyat diambil dengan cara tebang pilih. Untuk menjalankan usaha ini pemilik telah memperkerjakan 73 orang karyawan. Sistem kerja dengan memberikan pinjaman modal kepada karyawan lapangan perminggu, sebagai modal untuk mengolah lahan dan uang untuk mandor memberi upah anak buahnya.

2.2.2. Struktur dan Organisasi dan Uraian Tugas Wewenang

Sebuah perusahaan memiliki struktur organisasi yang menggambarkan interaksi, tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian atau posisi yang diduduki oleh seorang karyawan.

Struktur organisasi tersebut memuat alur perintah yang mengidentifikasi jabatan pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing karyawan atas semua kegiatan kerja maupun komunikasinya dengan unit lain dalam lingkup perusahaan tersebut.

Dalam mencapai tujuannya, PT Hikmah Putra Utama Dua membentuk suatu struktur organisasi agar dapat bekerja keras secara efisien dan tidak salah dalam memilih dan menempatkan orang-orang yang berkualitas sehingga tujuan perusahaan mudah dicapai



Sumber : Dokumentasi PT Hikmah Putra Utama Dua Tahun 2017

Gambar 2.1 Sktruktur Organisasi PT Hikmah Putra Utama Dua

2.2.3. Uraian Tugas Struktur Organisasi

Berdasarkan struktur kerja pada PT Hikmah Putra Utama Dua, masing-masing unit memiliki tugas dan tanggung jawab. Adapun tugasnya sebagai berikut :

1. Direktur Utama

Tugas direktur utama adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai penanggung jawab penuh terhadap seluruh aktivitas perusahaan.
- b. Menyusun program rencana kerja diperusahaan.
- c. Melakukan monitoring dan rekonsiliasi rekening-rekening bank.

2. Wakil Direktur

Tugas wakil direktur adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai wakil direktur PT Hikmah Putra Utama Dua.
- b. Menyusun perencanaan pelaksanaan dan pengendalian operasional diwilayah kerjanya.
- c. Sebagai koordinasi dalam keluar masuknya barang.
- d. Mengupayakan secara maksimal pencapaian target omset penjualan dan laba usaha diwilayah kerjanya.

3. Komisaris

Tugas komisaris adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai koordinasi dalam pengendalian operasional diwilayah kerjanya.

- b. Untuk mengawasi kegiatan serta perkembangan suatu perusahaan.

4. Kepala Keuangan Kantor Palembang

Tugas kepala keuangan kantor Palembang adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai koordinasi dalam pembuatan administrasi pembukuan.
- b. Melakukan pengecekan setiap minggu dari Laporan Keuangan yang dilaporkan keuangan desa.
- c. Mengkoordinasikan penyajian laporan keuangan serta laporan-laporan lainnya baik untuk keperluan internal maupun eksternal dengan tepat waktu sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

5. Kepala Keuangan Kantor Desa

Tugas dari kepala keuangan kantor desa adalah sebagai berikut :

- a. Membuat Laporan Piutang Usaha beserta Invoice untuk seluruh karyawan yang memiliki piutang usaha setiap minggunya.
- b. Melakukan monitoring dan mengelola piutang usaha.
- c. Mengawasi pertanggung jawaban kas bon sementara agar dapat diselesaikan sesuai dengan ketentuan.

- d. Memberikan laporan keuangan mingguan kepada keuangan kota.

2.2.4. Uraian Kegiatan

Selama melaksanakan kegiatan praktek kerja lapangan penulis ditempatkan dibagian keuangan kantor Palembang. Dibagian keuangan penulis ditugaskan untuk membuat rekapitulasi piutang usaha pada bulan september, untuk mengetahui cara pencatatan piutang usaha dan prosedur penagihan piutang usaha pada PT Hikmah Putra Utama Dua.

Selain itu penulis juga membantu dibagian pengarsipan dokumen mulai dari dokumen barang berupa nota dan buku laporan keuangan mingguan dari keuangan desa, membuat laporan pencatatan piutang karyawan lapangan setiap minggu pada PT Hikmah Putra Utama Dua.

BAB III

PEMBAHASAN

3.1. Prosedur Penagihan Piutang Usaha

Piutang timbul karena adanya pinjaman karyawan. Piutang karyawan yang tidak dapat dibayar menimbulkan piutang tak tertagih pada PT Hikmah Putra Utama Dua. Dengan melihat prosedur penagihan piutang yang ada dan melihat laporan piutang maka penulis menilai terdapat 50% dari total uang yang keluar sebagai modal awal perusahaan akan dicatat sebagai piutang tidak tertagih, sedangkan 50% lainnya dikembalikan karyawan dari setoran kayu pertiga bulan masa kerja. Hal ini terjadi karena jumlah kayu yang diberikan karyawan tidak memenuhi total pinjaman pada perusahaan. Adapun prosedur penagihan piutang usaha pada PT Hikmah Putra Utama Dua sebagai berikut :

1. Setiap minggu perusahaan mengeluarkan uang untuk karyawan lapangan sebagai modal mengolah kayu, sawit dan karet.
2. Lalu keuangan desa mencatat pengeluaran tersebut pada buku kas desa dan membuat nota untuk setiap karyawan yang melakukan pinjaman uang pada minggu tersebut.
3. Apabila ada karyawan yang membayar utangnya maka pihak keuangan desa akan mengurangi langsung dibuku kas desa.
4. Setiap 3 bulan sekali pihak keuangan akan menghitung total kayu dari setiap anggota, bila jumlah kayu yang ada belum cukup untuk melunasi modal awal yang diberikan perusahaan maka keuangan akan

mencatat sebagai utang ke dalam nota dan buku besar. Tapi jika hasil kayu lebih dari jumlah utang, maka perusahaan mencatat sebagai restan (hutang lunas) hanya pada buku besar.

5. Kemudian buku dan nota tersebut akan diserahkan oleh kurir kepada pihak keuangan kantor Palembang.
6. Selanjutnya pihak keuangan kantor Palembang akan mengkoreksi jumlah uang yang dikeluarkan keuangan desa dengan jumlah saldo kas perusahaan dan membukukan pengeluaran pada buku kas besar perusahaan.
7. Pertiga bulan pihak keuangan kantor Palembang akan melakukan pengecekan buku piutang untuk mengeluarkan nama karyawan yang hasil kayu lebih dari jumlah utang dan merekap nota karyawan yang hasil kayunya kurang dari jumlah modal awal yang dipinjamkan.
8. Bagi karyawan yang menghasilkan kayu lebih dari total modal awal maka akan diberikan bonus sebesar Rp3.000.000,00 pertiga bulan atau biasa disebut persenan premi oleh perusahaan.

PT Hikmah Putra Utama Dua setiap minggunya memberikan uang kepada kepala pemborong (mandor) sebagai modal awal untuk mengolah kayu, terdapat banyak bagian untuk mengolah kayu mulai dari bagian pemotongan kayu, pemindahan kayu dari air ke darat, penghalusan kayu, pengangkut kayu yang akan diseberangkan menggunakan ketek. Hal ini membutuhkan biaya yang banyak, uang yang diberikan kepada mandor akan digunakan untuk mengupah dan membiayai makan karyawan.

Setiap minggu selalu ada karyawan mengajukan pinjaman, baik pinjaman pribadi atau perusahaan memberikan modal awal untuk karyawan. Setiap pertiga bulan pihak keuangan akan memperhitungkan jumlah total hasil kayu yang berhasil diperoleh dari setiap kelompok pemborong. Dari total kayu tersebut, perusahaan bisa mengetahui seberapa banyak piutang karyawan yang dapat dilunasi. Tapi jika total hasil kayu lebih sedikit maka perusahaan tidak memotong uang untuk mengurangi pinjaman.

Hal ini menyebabkan tidak efektifnya pembayaran piutang kepada perusahaan, seharusnya uang pinjaman yang diberikan oleh perusahaan harus dipotong pada setiap periode perhitungan kayu. Jika tidak dapat memotong habis seluruh piutang maka perusahaan dapat memotong separuh dari total uang pinjaman karyawan agar jumlah pinjaman tidak menumpuk dan menyebabkan perusahaan rugi.

Berdasarkan informasi yang didapat melalui hasil wawancara terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keterlambatan pembayaran piutang usaha yaitu sebagai berikut :

1. Prosedur penagihan piutang karyawan.

“Setiap tiga bulan keuangan akan menghitung jumlah kayu yang dihasilkan oleh pegawai lapangan apabila hasil kayu lebih banyak dari pada jumlah utang maka perusahaan bisa memotong pinjaman tapi jika hasil kayu lebih sedikit dari pinjaman maka perusahaan tidak bisa memotong pinjaman. Pembayaran untuk pengembalian modal awal tidak bisa dicicil karena langsung sistem potong pertiga bulan melihat hasil kerja dari pegawai, kalau untuk pinjaman pribadi baru dipotong perminggu dikurangi dari modal awal untuk mengolah lahan” (Informan B).

“Disetiap minggunya keuangan di desa mencatat pinjaman dinota, nota tersebut rangkap duanya yaitu kertas merah akan diberikan kepada pegawai yang meminjam uang. Tapi yang namanya pegawai lapangan ada saja yang tidak mau mengambil nota dengan alasan takut hilang. Maka ada banyak pegawai yang sengaja tidak mengambil salinan catatan pinjaman tersebut” (Informan A).

Berdasarkan hasil wawancara dapat ditarik kesimpulan bahwa prosedur penagihan piutang yang ada belum mampu memotong seluruh pinjaman setiap pertiga bulan masa kerja karyawan. Laporan piutang karyawan yang direkap pada nota pinjaman perminggu atau dapat disebut juga sebagai gaji yang dibayar dimuka oleh perusahaan kepada karyawannya tidak selalu menghasilkan jumlah yang sesuai dengan gaji tersebut. Pertiga bulan perusahaan akan menghitung jumlah pinjaman dan tetap memberikan pinjaman kepada karyawan dengan hasil yang kurang untuk minggu berikutnya, hal ini menumpuk uang yang keluar tanpa dapat dikembalikan kepada perusahaan. Jika ada kelompok pemborong mampu menghasilkan kayu dengan jumlah lebih dari gaji awal tersebut barulah perusahaan dapat memotong uang yang keluar dan memberikan bonus pada karyawan.

2. Perhitungan dan pencatatan umur piutang usaha.

“Perusahaan menetapkan waktu pengembalian selama tiga bulan, jadi dalam waktu tiga bulan itu perusahaan akan menghitung total hasil kayu berapa, jika lebih maka dianggap restan (hutang lunas) jika kurang ya tidak ada yang bisa dipotong” (Informan B).

“Biasanya kita setiap tiga bulan merekap hasil yang mereka serahkan baik kayu, sawit maupun karet. Tapi disini untuk kayu yang menjadi sumber utang utama kalau sawit dan karet hasilnya sudah pasti karena uang kita keluarkan tidak jauh dari perhitungan harga sawit dan karet dipasaran, sawit dan karet juga kita sistem jual langsung mau berapa saja hasilnya ya langsung dijual. Tapi kalau untuk kayu kan

tidak bisa karena kita menerima sistem pesanan dari perusahaan lain, jadi uang kas keluar dalam jumlah banyak ya untuk pegawai kayu ini. Untuk pengembaliannya sendiri kita sistem potong dari hasil kerja, setiap tiga bulan harusnya dipotong. Tapi kalau hasilnya saja kurang ya bagaimana mau dipotong” (Informan A).

“Untuk piutang yang dianggap tidak tertagih adalah piutang yang belum dibayar dengan jangka waktu satu tahun” (Informan B).

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa setiap karyawan yang melakukan pinjaman mengembalikan uang pinjaman dengan memotong hasil kerja pertiga bulan. Sumber utama piutang dalam jumlah besar adalah kayu, karena uang yang keluar tidak bisa ditaksir dengan harga pasar seperti karet dan sawit melainkan sesuai dengan pesanan yang ada sehingga uang untuk karyawan kayu lebih besar. Perhitungan pertiga bulan ini tidak efisien karena ada banyak karyawan yang tidak mampu menghasilkan kayu lebih dari jumlah pinjaman. Umur piutang yang dianggap tidak tertagih adalah piutang yang belum dikembalikan selama satu tahun.

3. Kebijakan perusahaan untuk meminimalisasi jumlah piutang tidak tertagih.

Informasi yang didapatkan ada beberapa faktor yang menyebabkan pihak perusahaan sulit meminimalisir uang pinjaman :

- a. *“Beberapa pegawai masih keluarga jadi tak jarang kami pihak keuangan masih memiliki pertimbangan lebih untuk langsung memotong habis pinjaman pertiga bulan apalagi jika hasil mereka tidak lebih banyak dari jumlah pinjaman” (Informan B).*

Masalah internal perusahaan seperti karyawan yang masih memiliki hubungan keluarga menyebabkan pihak keuangan sulit memperkecil jumlah memotong habis piutang karyawan tersebut.

- b. *“Jika ada seorang karyawan yang belum punya uang lebih untuk membayar utang maka perusahaan tidak memotong upah dan masih memperkerjakan dengan harapan tiga bulan kedepan mereka bisa menghasilkan kayu yang lebih hingga bisa melunasi pinjaman tiga bulan lalu.”* (Informan A).

Kurangnya pengendalian internal perusahaan mengenai kebijaksanaan dalam mengatur piutang karyawan membuat pengeluaran uang untuk modal awal karyawan semakin bertambah setiap bulannya sedangkan setiap pertiga bulan belum pasti ada pembayaran dari karyawan.

3.2. Perhitungan dan Pencatatan Umur Piutang Usaha

Berdasarkan kebijakan teknis piutang usaha PT Hikmah Putra Utama Dua, piutang usaha yang berumur 1-180 hari dikategorikan sebagai piutang usaha lancar sedangkan piutang usaha yang berumur lebih dari 180 hari dikategorikan piutang usaha tidak lancar. Piutang usaha tidak lancar terbagi menjadi dua kategori yaitu sebagai berikut :

1. Piutang usaha tidak lancar, yaitu piutang usaha yang berumur 181 – 365 hari,
2. Piutang usaha tak tertagih, yaitu piutang usaha yang berumur lebih dari 365 hari.

Berikut daftar persentase kerugian yang diterapkan pada PT Hikmah Putra Utama Dua :

Tabel 3.1 Persentase Kerugian Piutang Usaha di PT HPUD

Umur Piutang	Persentase Kerugian Piutang
Belum Lewat Jatuh Tempo	0 %
1 – 180 hari lewat jatuh tempo	10 %
181 – 365 hari lewat jatuh tempo	20 %
Lebih dari 365 hari lewat jatuh tempo	50 %

Sumber: PT Hikmah Putra Utama Dua

1. Piutang usaha pada PT Hikmah Putra Utama Dua yang berumur lebih dari 365 hari dikategorikan sebagai piutang tak tertagih, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bagian keuangan PT Hikmah Putra Utama Dua

“... Untuk piutang yang dianggap tidak tertagih adalah piutang yang belum dibayar dengan jangka waktu satu tahun.” (Informan B).

Perhitungan piutang tak tertagih pada PT Hikmah Putra Utama Dua dalam metode penyisihan piutang tak tertagih dan penentuan taksiran kerugian piutang tak tertagih dengan cara penghapusan langsung dan analisis umur piutang.

Berikut ini perhitungan piutang tahun 2015 sampai tahun 2017 :

Tabel 3.2 Perhitungan Piutang Usaha di PT Hikmah Putra Utama Dua

Tahun	Total Piutang	Total Pengembalian	Sisa Piutang
2015	Rp1.552.083.000,00	Rp886.070.400,00	Rp666.012.600,00
2016	Rp1.690.333.000,00	Rp757.608.900,00	Rp932.724.100,00
2017	Rp2.288.959.000,00	Rp840.527.550,00	Rp1.448.431.450,00

Sumber: PT Hikmah Putra Utama Dua

Dilihat dari tabel 3.2 jumlah piutang setiap tahunnya mengalami kenaikan dengan jumlah pengembalian pada tahun 2015 sejumlah

Rp886.070.400,00 pada tahun 2016 pengembalian piutang mengalami penurunan dengan jumlah Rp757.608.900,00 dan pada tahun 2017 jumlah pengembalian piutang meningkat menjadi Rp840.527.550. Untuk jumlah piutang yang tidak tertagih setiap tahunnya mengalami kenaikan, hal ini dapat dilihat pada tahun 2015 piutang tidak tertagih sejumlah Rp666.012.600,00 pada tahun 2016 piutang tidak tertagih menjadi Rp932.724.100,00 selisih piutang tidak tertagih pada dua tahun ini adalah Rp266.111.500,00 . Pada tahun 2017 piutang tidak tertagih naik kembali dengan jumlah Rp1.448.431.450,00 , nilai ini jika dikurangkan dengan jumlah piutang tahun 2016 maka selisihnya adalah Rp515.707.350. Melihat selisih antara tahun 2015 dan tahun 2016 dibandingkan dengan selisih antara tahun 2016 dan tahun 2017 maka diketahui bahwa jumlah kerugian perusahaan atas piutang tidak tertagih meningkat.

Berikut ini perhitungan penilaian umur piutang tahun 2015 :

Tabel 3.3 Perhitungan Perkiraan Persentase Piutang Tidak Tertagih 2015

No.	Total Karyawan	Belum Jatuh Tempo	Lewat Jatuh Tempo			Total
			1 – 180 hari	181 – 365 hari	Lebih dari 365 hari	
1	60 orang	112.983.600	142.695.000	399.974.000	10.450.000	666.012.600
Perkiraan Persentase Kerugian		0 %	10 %	20 %	50%	
Jumlah Kerugian		0	14.269.500	79.994.800	5.225.000	99.489.300

Sumber: PT Hikmah Putra Utama Dua

Dari data diatas dapat disimpulkan perkiraan kerugian piutang pada tahun 2015 yang berumur 1-180 hari sebesar Rp14. 269.500,00 , yang berumur 181-365 hari sebesar Rp79.994.800,00 , yang berumur lebih dari

365 hari sebesar Rp5.225.000,00 . Total kerugian pada PT Hikmah Putra Utama Dua pada tahun 2015 sebesar Rp99.489.300,00.

Maka penghapusan jurnal tidak tertagihnya yaitu :

Tabel 3.4 Jurnal Penghapusan Piutang Tidak Tertagih Tahun 2015

Akun	Debet	Kredit
Beban Penghapusan Piutang	99.489.300	-
Piutang	-	99.489.300

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa piutang bersih PT Hikmah Putra Utama Dua sebesar Rp666.012.600,00 dengan cadangan kerugian piutang sebesar Rp99.489.300,00 .

Berikut ini perhitungan penilaian umur piutang tahun 2016 :

Tabel 3.5 Perhitungan Perkiraan Persentase Piutang Tidak Tertagih 2016

No.	Total Karyawan	Belum Jatuh Tempo	Lewat Jatuh Tempo			
			1- 180hari	181-365hari	Lebih dari 365 hari	Total
1	62 Orang	250.131.000	101.085.000	468.614.500	112.893.600	928.824.100
Perkiraan Persentase Kerugian		0 %	10 %	20 %	50 %	
Jumlah Kerugian		0	10.108.500	93.722.900	56.446.800	160.278.200

Sumber: PT Hikmah Putra Utama Dua

Dari data diatas dapat disimpulkan perkiraan kerugian piutang pada tahun 2016 yang berumur 1-180 hari sebesar Rp10.108.500,00 , yang berumur 181-365 hari sebesar Rp93.722.900,00 , yang berumur lebih dari 365 hari sebesar Rp56.446.800,00 . Total kerugian pada PT Hikmah Putra Utama Dua pada tahun 2016 sebesar Rp160.278.200,00 .

Maka penghapusan jurnal tidak tertagihnya yaitu :

Tabel 3.6 Jurnal Penghapusan Piutang Tidak Tertagih Tahun 2016

Akun	Debet	Kredit
Beban Penghapusan Piutang	160.278.200	-
Piutang	-	160.278.200

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa piutang bersih PT

Hikmah Putra Utama Dua sebesar Rp928.824.100 dengan cadangan kerugian piutang sebesar Rp160.278.200,00.

Berikut ini perhitungan penilaian umur piutang tahun 2017 :

Tabel 3.7 Perhitungan Perkiraan Persentase Piutang Tidak Tertagih 2017

No.	Total Karyawan	Belum Jatuh Tempo	Lewat Jatuh Tempo			
			1- 180hari	181-365 hari	Lebih dari 365 hari	Total
1	62 Orang	207.869.000	144.182.450	846.249.000	250.131.000	1.448.431.450
Perkiraan Persentase Kerugian		0 %	10 %	20 %	50 %	
Jumlah Kerugian		0	14.418.245	169.249.800	125.065.500	308.733.545

Sumber: PT Hikmah Putra Utama Dua

Dari data diatas dapat disimpulkan kerugian piutang pada tahun 2017 yang berumur 1-180 hari sebesar Rp 14.418.245,00 , yang berumur 181-365 hari sebesar Rp169.249.800,00 , yang berumur lebih dari 365 hari sebesar Rp125.065.500,00 . Total kerugian pada PT Hikmah Putra Utama Dua pada tahun 2017 sebesar Rp308.733.545,00 .

Maka penghapusan jurnal tidak tertagihnya yaitu :

Tabel 3.8 Jurnal Penghapusan Piutang Tidak Tertagih Tahun 2017

Akun	Debet	Kredit
Beban Penghapusan Piutang	308.733.545	-
Piutang	-	308.733.545

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa piutang bersih PT Hikmah Putra Utama Dua sebesar Rp1.448.431.450,00 dengan cadangan kerugian piutang sebesar Rp308.733.545,00 .

3.3. Kebijakan PT Hikmah Putra Utama Dua untuk Meminimalisasi Piutang Tak Tertagih

PT Hikmah Putra Utama Dua melakukan beberapa kebijakan khususnya untuk piutang tak tertagih, kebijakan tersebut diantaranya sebagai berikut :

1. Bagian keuangan akan berupaya semaksimal mungkin mengecilkan jumlah biaya yang dikeluarkan bagi karyawan.
2. Apabila ada karyawan yang mengalami sulit bayar pertiga bulan kerja maka perusahaan akan mempertimbangkan ulang untuk memberinya modal pada periode berikutnya.
3. Piutang yang benar-benar tidak tertagih akan dicatat oleh perusahaan sebagai rugi dan diperbaiki pada periode selanjutnya dengan menekan jumlah modal yang akan diberikan ke karyawan dan menyeleksi karyawan yang akan dipekerjakan.
4. Proses penghapusan piutang dilakukan apabila ada karyawan yang benar-benar tidak bisa dipekerjakan karena selalu menghasilkan hasil hutan kurang dari modal awal yang diberikan perusahaan setiap pertiga bulannya dilihat selama sembilan bulan masa kerja.

BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan pembahasan tentang Laporan Piutang Usaha pada PT Hikmah Putra Utama Dua adalah sebagai berikut :

1. Prosedur penagihan piutang pada PT Hikmah Putra Utama Dua dilakukan setiap pertiga bulan, piutang dipotong dari perhitungan total hasil kayu yang diberikan oleh karyawan selama tiga bulan masa kerja.
2. Perhitungan piutang pada PT Hikmah Putra Utama Dua dalam metode penghapusan langsung dan analisis umur piutang. Dengan klasifikasi piutang yang berumur satu tahun dicatat sebagai piutang tidak tertagih.
3. Kebijakan yang dilakukan oleh PT Hikmah Putra Utama Dua terhadap piutang tidak tertagih adalah potong langsung dari hasil kerja karyawan selama tiga bulan. Dalam hal ini kebijakan tersebut belum sepenuhnya dilakukan oleh perusahaan karena beberapa faktor.

4.2. Saran

Saran yang dapat diberikan dari penelitian tentang Laporan Piutang Usaha PT Hikmah Putra Utama Dua sebagai berikut :

1. Prosedur dalam penagihan piutang dibuatkan yang lebih baik sehingga pihak keuangan tidak mengalami lolos pencatatan piutang karyawan dan memberikan duplikat data penagihan setiap bulannya jangan menunggu pertiga bulan agar karyawan dapat memperkirakan berapa hasil yang harus didapatkan untuk melunasi uang saat perhitungan total kayu pertiga bulan masa kerja.
2. Perhitungan jumlah piutang yang dilakukan oleh perusahaan sebaiknya dilakukan setiap bulan agar dapat diperhitungkan berapa perkiraan uang yang harus dikeluarkan pada minggu selanjutnya untuk karyawan yang hasil pekerjaannya lebih sedikit pada bulan tersebut.
3. Kebijakan perusahaan dalam memotong piutang sebaiknya tetap dilakukan meskipun hasil dari karyawan belum sepenuhnya dapat melunasi total dari uang pinjaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2011). *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Costa. (2015). Analisis Kerugian Piutang Tak Tertagih Pada Pt. Metta Karuna Jaya Makassar. *Jurnal EMBA*, 3(1), 697.
- Dwi, Martani., D. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK* (Buku 1). Jakarta: Salemba Empat.
- Hamel, G. (2013). Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Terhadap Piutang Pada PT Nusantara Surya Sakti. *274 Jurnal EMBA*, 1(3), 274–281. ISSN 2303-1174. Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/viewFile/1736/1378>.
- Herry. (2013). Analisis Kerugian Piutang Tak Tertagih Pada Pt. Metta Karuna Jaya Makassar. *Jurnal EMBA*, 3(1), 697. Retrieved from ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/viewFile/7334/6836
- Hery. (2014). *Akuntansi Dasar 1&2*. (Grasindo, Ed.). Jakarta.
- Kieso, Weygant, W. (2008). *Akuntansi Intermediate, diterjemahkan oleh Emil Salim*. (Erlangga, Ed.) (Jilid 12). Jakarta.
- Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi ; Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan* (6th ed.). Jakarta: Erlangga.
- Riyanto. (2010). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan* (Keempat). Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Setiawan. (2010). *Akuntansi Keuangan Menengah*. (R. Aditama, Ed.) (Jilid 1). Bandung.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitataif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Subramanyam. (2012). *Analisis Laporan Keuangan* (10th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Van Horne, J. . (2012). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. (S. Empat, Ed.) (Buku 2). Jakarta.
- Warren, Carl S., Reeve, James M., Fess, P. E. (2008). *Pengantar Akuntansi*. (S. Empat, Ed.) (Jilid 1). Jakarta.